

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap kemampuan manajemen konflik pada Polisi yang sedang menempuh pendidikan S1 di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0.850$ ($p \leq 0.010$), artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi juga manajemen konflik pada Polisi yang sedang menempuh pendidikan S1 di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah manajemen konflik pada Polisi yang sedang menempuh pendidikan S1 di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Berdasarkan analisis data diketahui koefisien determinan, (R^2) sebesar 0.723 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 72,3% terhadap manajemen konflik dan sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteleti dalam penelitian ini seperti persepsi mengenai penyebab konflik, ekspektasi atas reaksi lawan konfliknya, pola komunikasi dalam interaksi konflik dan kekuasaan yang dimiliki (Wirawan, 2010).

B. Saran

1. Bagi Polri Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan manajemen konflik pada anggota Polisi yang sedang menempuh pendidikan S1 di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi, maka peneliti menyarankan kepada Polda Daerah Istimewa Yogyakarta apabila ingin mempertahankan kemampuan manajemen konflik pada anggota Polri yang sedang menempuh pendidikan S1 dengan meningkatkan kecerdasan emosi, salah satu caranya dengan meningkatkan kualitas maupun kuantitas jam progam pelatihan *Emotional Spritual Quotien* (ESQ) dan *Training Of Trainer* (TOT) revolusi mental yang sudah dijalankan Polda DIY selama ini.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Pada proses penelitian, peneliti hanya mengambil data pada ruang lingkup kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga data yang diperoleh tidak dapat merepresentasikan kondisi anggota Polri seluruhnya. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas populasi penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh dapat menjelaskan secara luas mengenai kondisi anggota Polri yang sedang menempuh pendidikan S1. Peneliti juga mendapatkan hambatan terkait sulitnya mengumpulkan anggota yang akan menjadi subjek penelitian sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengumpulkan anggota yang dijadikan subjek penelitian terlebih dahulu agar mempermudah proses pengambilan data. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama disarankan untuk

memperhatikan faktor-faktor lain selain kecerdasan emosi seperti persepsi mengenai penyebab konflik, ekspektasi atas reaksi lawan konfliknya, pola komunikasi dalam interaksi konflik dan kekuasaan yang dimiliki sehingga hasil penelitian dapat mendeskripsikan secara luas terkait variabel-variabel yang menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen konflik anggota Polri.